

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah sebuah aktivitas dasar yang dilaksanakan oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di tempat yang lain. Belajar merupakan suatu tindakan yang dijalankan secara sadar oleh seseorang untuk melakukan perubahan pada sikap serta pola pikirnya. Tindakan untuk mencapai berubahnya tingkah laku maka membutuhkan motivasi. Motivasi yaitu aspek yang memberikan dorongan pada pelajar untuk bisa mengikuti pelajaran, motivasi dalam kegiatan belajar mengajar bisa dibagi atau dikelompokkan ke dalam dua hal yakni motivasi belajar secara intrinsik dan ekstrinsik. Ada tidaknya sebuah motivasi dalam belajar pada diri seseorang bisa memberikan pengaruh dalam kesuksesan belajar, keoptimalan pembelajaran seseorang bisa dicapai apabila dalam diri seseorang tersebut terdapat dorongan serta kemauan untuk belajar.¹

Belajar termasuk inti dari kegiatan pendidikan. Pada proses ini maka adanya hubungan positif pada guru serta pelajar pada usaha untuk mendapatkan tujuan dalam kegiatan belajar. Tujuan dalam kegiatan belajar yaitu terciptanya perilaku pelajar yang berubah yang lebih mempunyai kompetensi sesudah mengikuti kegiatan belajar.²Kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan di mana saja serta tidak adanya batasan ruang dan tempat. Namun bisa dilaksanakan dengan metode yang lain, misalnya menggunakan buku atau jurnal sebagai sumber bacaan dan juga bisa melakukan pembelajaran di ruang laboratorium.³Pada dasarnya kegiatan belajar yaitu suatu aktivitas utama yang dilakukan dalam sistem pendidikan yang ada di sekolah. Keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan di

¹Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2017): 172.

²Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015) 39.

³Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) 181.

sekolah merupakan aspek yang memberikan pengaruh terhadap kesuksesan dalam pembelajaran. Di sisi lain kegiatan belajar mengajar bisa dimaknai sebagai perubahan pola pikir serta sikap seseorang yang relatif tetap, hal ini dikarenakan adanya wawasan serta melibatkan kemampuan kognitif dan tingkah laku pada upaya mendapatkan tujuan dari pendidikan. Kegiatan belajar yang efektif dapat dilaksanakan jika adanya interaksi yang baik antara pengajar serta siswa, sehingga tujuan yang ditentukan bisa didapat dalam waktu yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan dengan tujuan kegiatan belajar serta pendidikan maka untuk memunculkan motivasi belajar pada diri seorang pelajar merupakan tugas utama dari seorang guru. Jika seorang pelajar mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan bisa berlangsung secara lebih efektif. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran maka diperlukan motivasi belajar karena hal ini termasuk kunci dari kesuksesannya. Dalam diri seorang pelajar harus ditanamkan motivasi dalam pembelajaran supaya para siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁴

Motivasi ialah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang dapat memberi rasa semangat, melakukan penyaluran serta bisa mempertahankan tingkah laku. Proses dari motivasi bisa diawali dari sebuah dukungan yang dapat memberikan motivasi kepada seseorang untuk menjalankan aktivitas dan bisa mendapatkan suatu tujuan yang telah ditentukan dimana mereka meyakini jika dengan mencapai tujuan tersebut maka kebutuhan dasarnya telah bisa terpenuhi.⁵ Pada saat tindakan pembelajaran, permasalahan yang ada lumayan rumit, yang mana terdapat berbagai aspek yang memberikan pengaruh, diantara aspek tersebut yaitu motivasi dalam belajar.⁶ Motivasi dalam belajar adalah suatu

⁴Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2017): 173.

⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 194.

⁶M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1

bagian dari pembelajaran yang mempunyai peran yang pokok dalam kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Seperti keberhasilan pada saat guru menyampaikan materi, disitu guru saat melakukan penyampaian materi akan terganggu dengan adanya kelancaran interaksi yang dilakukan oleh pelajar dengan guru. Tidak lancarnya interaksi komunikasi tersebut antara guru dan siswa membawa dampak terhadap pesan yang diberikan oleh guru.⁷

Fungsi media sosial whatsapp pada upaya pengembangan pendidikan mencakup aktivitas penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan oleh karena itu pemakaian berbagai fitur WhatsApp pada aktivitas belajar mengajar bisa memberikan peningkatan pada keefektifan pembelajaran. Misalnya seperti fasilitas chat grup bisa dipakai oleh pelajar serta pengajar untuk melaksanakan komunikasi ataupun diskusi melalui media sosial serta bisa menyebarkan informasi yang lain yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran di sekolah.⁸ Hal tersebut juga dilakukan di SMAN 1 Nalumsari Jepara keadaan motivasi dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang semangat dalam belajar. Motivasi yang kurang diberikan oleh orang tua pada saat di rumah bisa menyebabkan pelajar menjadi malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Manajemen pendidikan diciptakan supaya aktivitas belajar pendidikan agama Islam ini bisa membuat siswa merasa lebih senang dan nyaman. Sehingga diperlukan kehadiran media yang bisa membuat para pelajar menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hal ini, media sosial whatsapp dimanfaatkan oleh guru di SMAN 1 Nalumsari sebagai media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI, misalnya dengan mengirimkan materi pelajaran yang akan diajarkan, menugaskan siswa dengan mengirim tugas melalui whatsapp, guru juga menggunakan media sosial WhatsApp untuk media pembelajaran, hal ini dikarenakan media sosial WhatsApp bisa digunakan untuk

⁷M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1

⁸Ishak Abdullah dan Deni Dermawan, *Teknologi Pendidikan*, 111

melakukan diskusi tentang permasalahan dalam pembelajaran yang belum bisa dipahami secara baik oleh para siswa, bisa melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan tugas dan bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Media sosial whatsapp juga dijadikan sebagai instrumen pembelajaran yang efektif dan bisa memberikan motivasi kepada para siswa agar pada saat pembelajaran jadi lebih semangat. Para pelajar menggunakan media sosial WhatsApp untuk bisa mengingatkan teman-temannya supaya bisa menyelesaikan tugas yang telah diberi oleh pengajar. Pelajar, guru ataupun pihak sekolah sudah memahami mengenai pemakaian media sosial WhatsApp dengan adanya beragam fitur yang disediakan. Fasilitas yang bisa memberikan dukungan pada pengguna media sosial WhatsApp misalnya smartphone juga telah dimiliki oleh pelajar serta guru di SMAN 1 Nalumsari.⁹

Hal tersebut dapat kita ketahui berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Faizatul Khoiriyyah, dalam Jurnal Pendidikan Islam dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar media sosial dalam memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Malang. Dari kajian yang telah dilaksanakan, membuktikan jika terdapat pengaruh sebesar 53% dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan memakai aplikasi media sosial, dan sisanya dipengaruhi oleh berbagai aspek lainnya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian secara lanjut mengenai penggunaan media sosial whatsapp yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang terbingkai dalam judul penelitian tentang

⁹ Faizin, wawancara oleh penulis, 5 September 2020, wawancara 1.

¹⁰ Faizatul Khoiriyyah, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang.” *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3 (2019): 189.

“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMAN 1 Nalumsari Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan dari kajian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa SMAN 1 Nalumsari Jepara terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan via media sosial whatsapp?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial whatsapp terhadap motivasi belajar PAI siswa SMAN 1 Nalumsari Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah ditulis di atas, maka kajian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk memahami Bagaimana respon siswa SMAN 1 Nalumsari Jepara terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan via media sosial whatsapp
2. Untuk memahami bagaimana pengaruh pemakaian media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar PAI siswa SMAN 1 Nalumsari Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan setelah dilaksanakan kajian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kajian untuk mengembangkan konsep seputar pengaruh penggunaan media sosial whatsapp terhadap aktivitas belajar mengajar..
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Kajian ini diharap bisa memberi data ataupun informasi sehingga bisa membantu pihak sekolah dalam melakukan penerapan media sosial whatsapp pada motivasi belajar PAI.

- b. Bagi peneliti, kajian ini bisa dijadikan sebagai tambahan informasi ataupun data dalam

melakukan pengembangan kajian yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media sosial whatsapp terhadap motivasi belajar PAI.

- c. Bagi Guru, kajian ini Diana bisa memberi manfaat dalam memberi petunjuk pada upaya peningkatan penggunaan media sosial whatsapp terhadap motivasi belajar PAI.
- d. Bagi Siswa, kajian ini bisa memberikan peningkatan pada semangat belajar para siswa dalam mata pelajaran PAI, oleh karena itu bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang mempunyai keefektifan serta lebih menyenangkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan kajian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai setiap bagian ataupun yang sedang dibahas, oleh karena itu nantinya bisa didapatkan kajian yang bersifat sistematis serta ilmiah. Di bawah ini ialah sistematika penulisan kajian ini:

BAGIAN AWAL

Di bagian depan penulisan sistematika penulisan kajian ini mencakup cover, pengesahan majelis yang menguji pada saat manaqosah, pernyataan mengenai keaslian dari penyusunan kajian ini, abstrak, moto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.

BAGIAN ISI

Bagian ini merupakan bagian yang mengandung hal-hal penting pada kajian yang mencakup dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi pembahasan secara umum mengenai latar permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan kajian, manfaat kajian, serta sistematika dalam penyusunan kajian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas mengenai deskripsi teori, kajian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang jenis serta pendekatan, populasi dan, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, metode dalam mengumpulkan data, teknik analisa data dan Daftar Pustaka.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil kajian yang mencakup gambaran objek kajian dan beragam analisa data serta pembahasan dari penelitian.

BAB V: Penutup

Pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan serta saran .

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, berbagai lampiran serta riwayat hidup peneliti.

